

Kontribusi Indonesia pada Lembaga-lembaga Keuangan Internasional¹

I. Pendahuluan

Reformasi lembaga-lembaga keuangan internasional telah menjadi perhatian pemimpin G20 sejak KTT G20 digelar pertama kali di Washington (Nopember 2008).² Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam reformasi lembaga-lembaga keuangan internasional meliputi modernisasi tata kelola dan representasi, penguatan kembali pengawasan (*surveillance*), rekapitalisasi sumber-sumber dan penguatan jaringan pengaman finansial. Lembaga-lembaga keuangan internasional perlu diperkuat dari sisi tata kelola dan representasi dan sekaligus kecukupan keuangannya supaya dapat segera membantu negara-negara yang terkena krisis secara lebih efektif dan mendorong pertumbuhan global secara seimbang pada era pasca krisis finansial.

Kajian ini fokus pada rekapitalisasi sumber-sumber terutama terkait dengan *MDBs Replenishment* karena kinerja Indonesia dalam pemenuhan komitmen dalam reformasi lembaga finansial internasional pada aspek ini dinilai paling lemah. Penilaian tersebut diberikan karena tidak ada data kontribusi *replenishment* Indonesia dalam *concessional fund* dalam *Asian Development Fund* (ADF) dan *International Development Association* (IDA). Penilaian minus menurut peneliti Tim Riset IORI, Higher School of Economics, National Research University dan Munk School of Global Affairs, University of Toronto menunjukkan bahwa Indonesia tidak berpartisipasi dalam *replenishment* di salah satu RDB ataupun IDA yang ada. Kajian ini ingin menyoroti masalah tersebut dan menemukan data dan informasi yang lebih akurat sehingga menggambarkan kondisi sebenarnya tentang peran dan kontribusi Indonesia kepada reformasi lembaga MDBs.

II. Komitmen Kontribusi terhadap LKI dalam G20

Kontribusi terhadap keuangan LKI dalam rangka memperkuat lembaga keuangan internasional ditegaskan dalam KTT di London ketika pemimpin G20 bersepakat untuk ‘menambah sumber-sumber di IMF menjadi 750 trilyunUSD’ dan mendukung sedikitnya 100 trilyun USD dana tambahan dalam MDBs.

Dalam KTT Toronto para pemimpin G20 melaporkan telah melakukan mobilisasi sumber-sumber ini dengan peningkatan 85% kapital dalam MDBs (dari 30% dalam IBRD menjadi 200% dalam African Development Bank dan Asian Development Bank). Dalam KTT Los Cabos tahun 2012 peningkatan sumber-sumber IMF kembali diumumkan dengan 37 negara berkomitmen untuk menyediakan hampir 456 trilyun USD. Sumber-sumber tersebut tersedia bagi anggota IMF dan tidak dibatasi oleh asal kawasan tertentu. Tujuannya adalah untuk menjaga stabilitas finansial global dan meningkatkan peran IMF dalam pencegahan dan resolusi krisis. Tiga puluh sembilan negara menandatangani

¹Hasil kajian Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral (PKPPIM) BKF. Draft awal disusun oleh Yulius Purwadi Hermawan berdasarkan Nota Keuangan dan RAPBN 2013, laporan kontribusi lembaga keuangan 31 Desember 2012, dan Data Bappenas, *Indonesia, GCI V Schedule and Payment*, dan sumber-sumber lain yang terkait.

² Dalam Deklarasi G20 dinyatakan bahwa penguatan IMF, Bank Dunia dan Bank-bank Pembangunan Multilateral (MDBs) dengan sumber-sumber yang mencukupi merupakan salah satu langkah mendesak untuk mengatasi kondisi perekonomian yang sedang memburuk dan sekaligus menghadapi tantangan jangka panjang. Lihat poin 7 dari *Declaration of the Summit on Financial Markets and the World Economy*, Washington DC, November 15, 2008.

komitmen mereka pada bulan Oktober 2012 dengan total dana 461 triliun USD. Negara-negara kontributor tidak menetapkan proses review kuota dan kinerja sebagai prekondisi dalam pemenuhan komitmen terhadap IMF.

Indonesia mendukung peningkatan sumber-sumber tersebut namun tidak mengumumkan komitmennya dengan catatan akan melakukan konsultasi domestik (*necessary domestic consultation*).

Terkait dengan Agenda Pembangunan, komitmen *MDB replenishment* ditegaskan dalam KTT Seoul dan dicatat dalam dokumen KTT Seoul yang menyatakan “*We reiterate our commitment to completing an ambitious replenishment for the concessional lending facilities of the MDBs, especially the International Development Association, to help ensure that LICs have access to sufficient concessional resources.*” MDB diakui memiliki peran penting untuk mengatasi dampak krisis finansial di negara-negara berkembang karena kemampuannya menyediakan sumber-sumber finansial dan ekspertise yang esensial. Dalam KTT di Washington tahun 2008 pemimpin-pemimpin menegaskan bahwa “*We should review the adequacy of the resources of the IMF, the World Bank Group and other multilateral development banks and stand ready to increase them where necessary.*”

Di KTT London, pemimpin menyepakati untuk meningkatkan kapasitas pendanaan IMF hingga tiga kali mencapai 750 milyar USD sebagai bagian dari paket 1,1 triliun USD untuk meningkatkan proses pembangunan. Dalam komunike di London, pemimpin-pemimpin G20 menyatakan dukungan mereka untuk meningkatkan pinjaman sedikitnya 100 milyar USD melalui MDBs termasuk ke negara-negara berpendapatan rendah (LICs) dan memastikan bahwa semua MDB memiliki kapital yang memadai. KTT G20 selanjutnya di Pittsburgh (September 2009) dan Toronto (Juni 2010) melaporkan kemajuan dalam pemenuhan komitmen anggota G20 dalam peningkatan sumber-sumber tersebut dan mengingatkan kembali pemenuhan komitmen setiap anggota. Di Seoul, peningkatan modal ditekankan kembali terutama dengan masuknya agenda Pembangunan dalam G20. Pemenuhan fasilitas pinjaman dan peningkatan modal MDBs dilihat vital untuk memastikan akses LICs pada sumber-sumber konsensional yang memadai.

III. Pemenuhan Komitmen Indonesia

Laporan penelitian Tim Riset IORI, Higher School of Economics, National Research University dan Munk School of Global Affairs, University of Toronto menemukan bahwa Indonesia hanya menjadi satu anggota MDB yaitu ADB dan satu ADF (Asian Development Fund). Dalam catatan mereka, Indonesia tidak melakukan komitmennya dalam ADF. Indonesia memang tidak menjadi donor ADF dan karenanya tidak berkewajiban untuk melakukan pembayaran ADF.

Terdapat cukup data untuk membuktikan bahwa Indonesia memberi kontribusi penting ke lembaga-lembaga keuangan internasional. Tabel 6.1 menunjukkan penyertaan modal negara pada sejumlah lembaga keuangan internasional yang dicatat pada tanggal 31 Desember 2012. Indonesia menyediakan sebesar 3,19 milyar USD ke IMF dengan status Special Drawing Rights (SDR) dan 349 juta USD ke ADB dengan status SDR. Indonesia juga berkontribusi pada World Bank Group melalui IBRD (sebesar 121 juta USD), IDA (16 juta USD), IFC (29 juta USD), dan MIGA (3 juta USD). Indonesia juga menyertakan modal negara di IDB (sebesar 190 juta USD), ICEC (2 juta USD), IFAD (51 juta USD), CFC (1 juta USD), ICD (6 juta USD) dan *Credit Guarantee and Investment Facility* (121 milyar USD).

Tabel 6.1. Penyertaan Modal Negara pada Lembaga Keuangan Internasional (per 31 Desember 2012)

No	Institusi	Penyertaan Modal Pemerintah				Surat Hutang IDR
				USD	IDR	
	A. PMN pada Lembaga Keuangan Internasional					
1	Asian Development Bank (ADB)	SDR	227.436.000.00	349.550.937,12	3.380.157.561.950,40	
2	International Monetary Fund	SDR	2.079.300.000.00	3.195.717.756.30	30.902.590.700.520.00	26.550.675.238.720,50
	World Bank Group					
3	International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)	USD	121.515.290.69	121.515.290.59	1.175.052.860.972.30	-
4	International Development Association (IDA)	USD	16.078.667.00	16.078.687.00	155.480.903.290.00	5.173.139.667,81
5	International Finance Corporation (IFC)	USD	29.384.013,04	29.384.013,04	284.143.406.096,80	
6	Multilateral Investment and Guarantee Agency (MIGA)	USD	3.797.820.00	3.797.820,00	36.724.919.400,00	10.975.524.060,00
7	Bank Pembangunan Islam (IDB)	ID	124.260.000.00	190.977.679,20	1.846.754.157.864,00	
8	International Islamic Trade Finance Corporation (IITFC)	USD	2.060.000.00	2.060.000,00	19.920.200.000,00	
9	International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC)	USD	125.140.32	192.330,66	1.859.837.488,14	
10	International Fund for Agricultural Development (IFAD)	USD	51.928.726.38	51.928.728,36	502.150.803.434,60	
11	Common Fund for Commodities (CFC)	USD	1.323.475,70	1.323.475,70	12.798.009.979,88	2.862.368.084,75
12	The Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD)	USD	6.160.620,98	6.160.620,98	59.573.204.876,60	
13	Credit Guarantee and Investment Facility	USD	12.600.000,00	121.842.000.000,00	121.842.000.000,00	
	Jumlah	USD		3.981.287.338,77	38.498.048.565.872,70	26.569.686.370.533,00
	B. PMN Lainnya					
14	ASEAN Infrastructure Fund	USD	39.252.143,37	39.252.143,37	379.568.226.387.	

Catatan:

1. Kurs Special Drawing Rights IMF adalah kurs resmi IMF per 28 Desember 2012 – SDR1 = USD 1,53592
2. Kurs USD adalah kurs tengah BI pada tanggal 28 Desember 2012, yaitu USD1 = Rp 9.670
3. ID = kurs Islamic Dinar. Kurs ID sama dengan kurs SDR IMF tanggal 28 Desember 2012.
4. Hutang ke BI adalah dana talangan BI ke Pemerintah ketika BI masih menjadi bagian dari pemerintah (sebelum berlaku UU tentang Independensi BI tahun 2009). Kemenkeu dan BI sedang membahas proses penyelesaiannya.

Sumber: Laporan Kontribusi Lembaga Keuangan Internasional 31 Desember 2012.

Tabel 6.2. Penyertaan Modal Negara Kepada Organisasi/Lembaga Keuangan Internasional 2012-2013 (dalam Milyar Rupiah)

No	Uraian	APBNP 2012	RAPBN 2013
1	The Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD)	9,0	9,0
2	Asian Development Bank (ADB)	353,3	353,3
3	International Bank for Reconstruction and Development (IBRD):	147,8	108,6
	- Pencairan Promisory Note	39,2	-
	- IBRD GCI (General Capital Increase)	66,8	66,8
	- IBRD SCI (Selected Capital Increase)	41,8	41,8
4	International Finance Corporation (IFC)	8,2	8,2
5	International Fund for Agricultural Development (IFAD)	19,0	28,5
6	International Development Association (IDA)	4,6	-
Jumlah		541,9	507,6

Sumber: Kementerian Keuangan RI, *Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*, tahun Anggaran 2013.

Pemerintah Indonesia tetap berkomitmen untuk meningkatkan kontribusinya dalam lembaga-lembaga keuangan internasional seperti tertuang dalam Nota Keuangan dan RAPBN 2013. Tabel 6.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Indonesia menyertakan modal negara di ICD (9 milyar Rupiah), ADB (353 milyar Rupiah), IBRD (108, 6 milyar Rupiah), IFC (8,2 milyar Rupiah), IFAD (28,5 milyar Rupiah). Penyaluran melalui IFAD meningkat dari 19 milyar Rupiah di tahun 2012 menjadi 28,5 milyar Rupiah di tahun 2013.

Tabel 6.3. Penyertaan Modal Negara Lainnya 2012-2013 (dalam Milyar Rupiah)

No.	Uraian	APBNP	RAPBN 2013
1	Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	-	500,0
2	Badan Penyelenggaraan jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan	-	500,0
3	ASEAN Infrastructure Fund (AIF)	380,0	380,0
	Jumlah	380,0	1.380,0

Sumber: Kementerian Keuangan Negara, *Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*, Tahun Anggaran 2013.

Pemerintah juga berkomitmen besar untuk mendukung *ASEAN Infrastructure Fund* (AIF) dengan penyertaan modal negara sebesar 380 milyar Rupiah (lihat Tabel 6.3.). AIF dibentuk oleh negara-negara ASEAN dan ADB untuk menjadi sumber pembiayaan proyek infrastruktur di ASEAN dengan memanfaatkan *domestic resources* serta kelebihan likuiditas di kawasan Asia.³ Indonesia berencana untuk menyertakan modal sebesar 120 juta USD pada modal awal AIF sebesar 800 juta USD. Modal ini rencananya akan diangsur tiga kali mulai tahun 2011 sampai 2013. Namun pada tahun 2011 AIF terlambat dalam membentuk dan menyediakan rekening AIF sehingga pembayaran ke AIF melalui APBN 2011 tidak terealisasi. Indonesia melakukan cicilan pertama tahun 2012 dan akan membayar cicilan kedua pada tahun 2013.

III. Peningkatan Kapital di ADB, IBRD, IFAD, IFC dan ICD

Paparan lebih rinci mengenai peningkatan penyertaan modal negara dapat ditambahkan di sini.

1. Kontribusi Indonesia pada GCI V-ADB.

ADB adalah sebuah lembaga keuangan finansial pembangunan regional yang dibentuk dengan tujuan untuk memberantas kemiskinan di negara-negara Asia dan Pasifik. Total asset ADB sebesar 143,9 milyar USD dan ini menjadikan ADB sebagai lembaga keuangan terbesar kedua setelah Bank Dunia. Indonesia menjadi pemegang saham terbesar keenam dengan saham sebesar 292 juta USD.⁴

Berdasarkan keputusan Dewan Gubernur (BOG) pada sidang tahunan ADB ke-42 di Bali tahun 2010, disepakati kenaikan modal (*general capital increase*) sebesar 200 persen. Empat persen dari kenaikan tersebut dibayar tunai (*paid in share*). GCI adalah kenaikan modal yang diberikan kepada seluruh negara anggota dalam rangka meningkatkan modal ADB.

Dalam rangka General Capital Increase (GCI) V ADB, Pemerintah Indonesia telah setuju untuk menambah penempatan saham sebesar 385,400 lembar senilai 185.970.916,00 USD atau ekuivalen dengan 1,9 trilyun Rupiah. Penambahan penyertaan/penambahan saham

³ Kementerian Keuangan RI, *Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*, Tahun Anggaran 2013, hal 6-33.

⁴ Lima pemegang saham terbesar ADB adalah Jepang dan Amerika Serikat (masing-masing 15,57 persen) China (6,4 persen), India (6,3 persen), Australia (5,7 persen).

Pemerintah Indonesia tersebut diangsur dalam 5 (lima) kali angsuran pada tahun 2010-2014 secara pro rata mulai 1 April 2010.

**Tabel 6.4. Jumlah Angsuran General Capital Increase V Indonesia
(Total 5 tahun Angsuran)**

Angsuran	Tanggal Jatuh Tempo	Porsi	Keterangan atas Realisasi Pembayaran	USD	Skedul Angsuran (USD12,063.50/share)
1	01/07/2010	40% tunai	Dibayar tanggal 8/9/2010 (USD 14,877,673.28)		14.877.673,28
		60% tunai	Dibayar tanggal 8/9/2010 (IDR 204,865,561,066)		22.316.509,92
		Total	37,194,183.20		37,194,183.20
2	01/07/2011	40% tunai	Dibayar tanggal 4/1/2012 (USD14.877.673,28)		14.877.673,28
		60% tunai	Dibayar tanggal 30/12/2011 (IDR190.649.944.247)		22.316.509,92
		Total	37,194,183.20		37,194,183.20
3	01/07/2012	40% tunai	Dibayar tanggal 10/12/2012 (USD14.687.191,00)		14.877.673,28
		60% tunai	Dibayar tanggal 6/12/2012 (IDR211.672.096.591)		22.316.509,92
		Total	37.003.700,92		37.194.183,20
4	01/07/2013	40% tunai	Akan dibayar pada tahun 2013, termasuk kekurangan pembayaran/ <i>shortfall</i> tahun 2012		14.877.673,28
		60% tunai			22.316.509,92
		Total			37,194,183.20
5	01/07/2014	40% tunai	Akan dibayar pada tahun 2014		14.877.673,28
		60% tunai			22.316.509,92
		Total			37,194,183.20
	Realisasi sampai dengan Desember 2012	Sesuai skedul (USD)	111.582.549,60	40%	74.388.366,40
		Pembayaran (USD)	111.392.067,32	60%	111.582.549,60
		Kekurangan Pembayaran (Shortfall)	190.482,28	100%	185.970.916,00

Keterangan:

1. *Total Subscribed Shares*: 385.400 (terdiri dari *Paid-in-Shares*: 15.416; dan *Callable shares* 369.984)
2. Pembayaran total untuk paid-in-share: 185.970.916,00
 Opsi USD: Satu saham setara (equal) dengan USD 12.063,50
 40% dalam *freely convertible currency*
 60% dalam matauang nasional

Seperti ditunjukkan dalam Tabel 6.4 Indonesia telah melakukan tiga kali angsuran (tahun 2010, 2011, dan 2012) sedangkan sisa dua angsuran berikutnya akan dibayarkan pada tahun 2013 dan 2014. Dalam pembayaran angsuran ke-3 pada bulan Desember 2012 terdapat kekurangan (*shortfall*) dari jumlah yang telah dijadwalkan dikarenakan perbedaan nilai tukar antara yang dianggarkan dalam DIPA dan kurs realisasi pada saat pembayaran. Kekurangan

tersebut (ekuivalen USD 190,482.28) akan dikompensasi pada saat pembayaran angsuran ke-4 di tahun 2013.

Dalam struktur ADB, penempatan saham (shares) oleh Pemerintah Indonesia per 31 Desember 2012 sebesar 577,705 lembar saham. Persentase penempatan saham ini mencapai 5.44% dari total shares yang dimiliki ADB. Dengan penempatan saham tersebut Indonesia memiliki voting power sebesar jumlah votes yang dimiliki Indonesia adalah 617,309 dan persentase dari total votes yang dimiliki oleh seluruh anggota ADB adalah 4,65%.

1. Kontribusi Indonesia pada IBRD

IBRD merupakan institusi keuangan internasional di bawah Bank Dunia yang dibentuk untuk menyediakan dana pinjaman untuk pembangunan dan kemajuan negara-negara berkembang. Indonesia telah mendapatkan manfaat pinjaman dari IBRD sebesar 9,97 milyar USD untuk menutup defisit anggaran di tingkat kerjasama multilateral.

Kenaikan modal Bank Dunia telah disepakati pada sidang negara-negara anggota bulan April 2010. Indonesia berkomitmen untuk berpartisipasi pada GCI sebesar 35,15 juta USD dan Selected Capital Increase (SCI) sebesar 22 juta USD. Pemerintah berencana untuk membayar kenaikan modal tersebut selama 5 kali angsuran dari tahun 2012 hingga 2016. Seperti GCI dalam ADB, GCI dalam IBRD dimaksudkan untuk meningkatkan modal IBRD. Sebagai negara yang mempunyai perkembangan ekonomi cukup pesat Indonesia juga diminta mengalokasikan modal dalam SCI. SCI adalah peningkatan modal yang diberikan kepada negara-negara tertentu karena keberhasilan negara tersebut untuk meningkatkan perekonomiannya. Pada tahun 2013, Indonesia akan mengalokasi angsuran kedua GCI sebesar 7,03 juta USD (66,8 milyar Rupiah), dan SCI sebesar 4,4 juta USD (41,8 milyar Rupiah). Pada tahun 2013 ini pemerintah merencanakan alokasi PMN ke IBRD sebesar 108,6 milyar Rupiah.

2. Kontribusi Indonesia pada IFC

International Finance Corporation (IFC) merupakan lembaga keuangan di bawah Grup Bank Dunia yang bergerak di bidang pembayaran sektor swasta. Pembentukan IFC bertujuan untuk (1) mendorong terwujudnya pasar yang terbuka dan kompetitif di negara berkembang; (2) mendukung pembiayaan perusahaan dan sektor swasta lainnya; (3) membantu menciptakan lapangan kerja yang produktif; dan (4) mengkatalisasi dan memobilisasi sumber dana untuk pengembangan perusahaan swasta.

Pada *Spring Meeting* IMF-Bank Dunia 9 Maret 2012, telah diadopsi resolusi nomor 256 tentang perubahan SCI (*Amendment to the Articles of Agreement and 2010 Selective Capital Increase*). Resolusi ini berlaku sejak 27 Juni 2012 dengan tujuan untuk meningkatkan *authorized capital* IFC sebesar 130 juta USD dengan penerbitan 130.000 lembar saham (masing-masing memiliki par value 1.000 USD). Indonesia memandang perlu untuk menambah penyertaan modal sebesar 3,06 juta USD supaya *share* Indonesia tidak turun menjadi 1,11 karena kenaikan SCI tersebut. Tambahan modal tersebut diangsur tiga kali pada tahun 2012 – 2013. Tahun pertama sebesar 858 ribu USD (8,2 milyar Rupiah) dibayarkan pada tahun 2012, dan angsuran kedua dengan jumlah yang sama akan dibayarkan pada tahun 2013 ini.

3. Kontribusi Indonesia pada IFAD

IFAD adalah lembaga khusus Perserikatan Bangsa Bangsa yang dibentuk sebagai lembaga keuangan dengan fungsi sebagai badan pendanaan pembangunan dalam sektor pertanian. Lembaga ini memiliki fokus pada solusi *country specific* dengan membantu penduduk miskin untuk memperoleh akses kepada jasa finansial, pasar, teknologi, lahan dan sumber daya alam.

Total penyertaan modal Indonesia pada IFAD hingga tahun 2011 mencapai 49.959 juta USD. Pemerintah RI telah menyetujui komitmen baru pada pertemuan ke-4 *replenishment IX* di Roma bulan Desember 2011 untuk menambah kontribusinya sebesar 10 juta USD dengan sistem angsuran sebanyak tiga kali pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Karenanya pemerintah Indonesia telah menganggarkan PMN pembayaran angsuran *replenishment* pertama sebesar 3 juta USD (28,5 milyar Rupiah) pada tahun 2013.

4. Kontribusi Indonesia pada ICD

Islamic Corporation for the Development of Private Sector (ICD) adalah lembaga keuangan yang dibentuk untuk mengidentifikasi peluang di sektor swasta. Diharapkan lembaga ini dapat berfungsi sebagai mesin pertumbuhan dan menyediakan sektor swasta dengan berbagai macam produk keuangan produktif dan jasa. ICD juga diharapkan dapat memobilisasi sumber daya pembangunan proyek-proyek dan mendorong pengembangan syariah dan pasar modal.

Indonesia telah mendukung kenaikan modal ICD yang pertama dalam upaya mendukung pembiayaan sektor swasta ini. Indonesia berkesempatan untuk berkontribusi sebanyak 475 share (senilai 4,75 USD) sesuai dengan *article agreement ICD*. Pembayaran kenaikan modal ICD dilakukan melalui APBNP 2011 sebesar 28,5 milyar Rupiah sebagai cicilan pertama, kedua dan ketiga. Cicilan keempat sebesar 9,0 milyar Rupiah dialokasikan pada APBN 2012 dan cicilan kelima sebesar 9,0 milyar Rupiah dialokasikan pada RAPBN 2013.

IV. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Riset IORI, Higher School of Economics, National Research University dan Munk School of Global Affairs, University of Toronto mengabaikan akurasi data riil tentang kontribusi Indonesia terhadap lembaga-lembaga keuangan internasional. Tim tersebut tidak memiliki data yang lengkap tentang lembaga-lembaga keuangan internasional di mana Indonesia telah memiliki komitmen untuk meningkatkan menyertaan modal negara. Riset tersebut mencatat bahwa Indonesia hanya berkontribusi pada ADB karena ADB adalah satu-satunya MDB di mana Indonesia menjadi anggotanya.

Kajian ini menemukan bukti yang lebih lengkap tentang kontribusi Indonesia melalui penyertaan modal negara pada sejumlah lembaga keuangan internasional. Terdapat bukti bahwa Indonesia telah berkomitmen untuk memenuhi komitmennya kepada lembaga keuangan internasional baik di tingkat global, regional (Asia) dan sub regional (Asia Tenggara). Volume kontribusi tersebut tercatat telah meningkat di sejumlah lembaga keuangan internasional sebagai hasil kesepakatan untuk meningkatkan modal (*General Capital Increase* maupun *Selective Capital Increase*).

Daftar Pustaka

- Kementerian Keuangan RI. (2013) *Nota Keuangan dan RAPBN 2013. Tahun Anggaran 2013*.
- Kementerian Keuangan RI. (2012) Laporan kontribusi lembaga keuangan 31 Desember 2012. Bappenas, *Indonesia, GCI V Schedule and Payment*.
- Dokumen-dokumen KTT G20 – Deklarasi dan Komunike.
- Tim Riset IORI, Higher School of Economics, National Research University dan Munk School of Global Affairs, University of Toronto. (2012). *Mapping G20 Decisions Implementation. How G20 is delivering on the decisions made*. Desember 2012.